



## PEMETAAN POTENSI KAWASAN WISATA PANTAI PULAU DUA KECAMATAN BAKONGAN TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN

M. Kabul Rahman<sup>1</sup>, Ahyuni<sup>2</sup>, Endah Purwaningsih<sup>2</sup>

Program Studi Geografi,

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: [nyakcut1234@gmail.com](mailto:nyakcut1234@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : ( 1 ) Potensi fisik kawasan wisata Pantai di Pulau Dua Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. ( 2 ) Atraksi apa saja yang bisa dikembangkan di kawasan wisata pantai di Pulau Dua Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. Jenis penelitian ini digolongkan menjadi penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode skoring atau pengharkatan pada setiap parameter masing-masing titik sampel yang telah dilakukan pengamatan dan pengukuran di lapangan. Penentuan tingkat kesesuaian diperoleh dari perkadlian skor dan bobot dari setiap parameter. Kelas kesesuaian kawasan wisata pantai dilihat dari presentase kesesuaian yang diperoleh penjumlah nilai dari seluruh parameter. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Potensi fisik wisata pantai Pulau Dua terdiri dari lebar pantai adaah 13 meter yang diukur dari pasang terendah sampai pasang tertinggi, bentuk pantai merupakan pantai perpasir sedikit berkarang, tutupan lahan dominan merupakan semak belukar dan pohon kelapa, kemiringan pantai 0,8% dengan criteria pantai datar, kecepatan arus 0,15 m/dt, kedalaman perairan 0-5 meter, kecerahan perairan 8,60-10,67m, dasar perairan karang berpasir, (2) Atraksi yang sesuai dikembangkan di Pulau Dua yaitu rekreasi pantai, olahraga pantai, berperahu, berjemur, memancing, berenang.

**Kata kunci** : Potensi kawasan pantai, Kesesuaian wisata pantai

### ABSTRACT

*This study aims to determine: (1) Physical potential of the coastal tourism area in Pulau Dua, East Bakongan District, South Aceh Regency. (2) What tours can be developed in the coastal tourism area on Pulau Dua, East Bakongan District, South Aceh Regency. This type of research is classified into quantitative descriptive research. This study uses a scoring method for each parameter of each sample point that has been measured and measured in the field. Parameters Determination of the level of suitability is obtained from the multiplication score parameter and the weight of each parameter. The suitability class of the tourist area is seen from the suitability percentage obtained by the sum of the values of all parameters. Based on the results of the study it can be concluded that: (1) The physical potential of Pulau Dua beach tourism consists of the width of the beach is 13 meters which increases from the highest, the shape of the beach is a sandy little sandy beach, the dominant land cover representing shrubs and coconut trees, beach slope 0,8% with flat beach criteria, current speed 0.15 m / sec, 0-5 meters flying speed, 8.60-10.67m flying flexibility, sandy reef bottom, (2) Matches developed according to Pulau Dua are beach recreation, beach sports, boating, sunbathing, fishing, swimming.*

**Keywords**: Potential of beach area, Suitability of beach tourism

### PENDHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengun-

jungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Merujuk pada definisi wisata sebelumnya, dapat

dikatakan bahwa wisata mempunyai esensi untuk memberikan sebuah pengalaman baru kepada pelaku wisata atau wisatawan dari objek wisata yang dikunjungi. Pengalaman baru yang dapat ditawarkan kepada para wisatawan salah satunya melalui rekreasi pantai.

Rekrasi pantai adalah rekrasi yang menunggangi keandalan sumber daya yang ada beserta unsur pendukungnya, baik alami maupun buatan. Simond, (1978). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan wisata pantai sebagai mutasi dan kunjungan masyarakat untuk sementara dari lokasi mereka bekerja dan menetap ke tempat luar yang menjadikan wilayah pantai sebagai obyek wisata.

Simond,(1978). menyimpulkan tempat rekrasi pantai adalah rekrasi tunggal dari fisik pantai yang diunggulkan di lokasi untuk melakukan kegiatan wisata. Mayoritas yang diunggulkan yang dapat dijadikan sebagai objek wisata pantai antara lain : pantai dengan potensi pemanfaatan untuk kegiatan aktif sampai pasif, permukaan laut dengan potensi yang ada dan bersifat rekreatif, daratan sekitar yang berfungsi sebagai tempat bermain dan olahraga darat. Elemen fisik pantai tentunya juga akan menjadi landasan dalam menentukan atraksi wisata apa saja yang dapat dikembangkan. Pengembangan atraksi wisata pantai ini dilakukan melalui perhitungan parameter

kesesuaian wisata pantai yang tepat untuk di-jadikan panduan dalam menentukan zonasi pengembangan atraksi wisata pantai dan agar terciptanya pengembangan wisata pantai yang berke-sinambungan serta dapat mening-katkan taraf kesejahteraan masya-rakat di sekitar kawasan pantai.

Kabupaten Aceh Selatan secara geografis berdampingan sebelah (Samudera Hindia) di samping barat yaitu panjang garis pantai mencapai 140 km dan luas wilayah  $\pm 4.005,10 \text{ Km}^2$ , serta memiliki 6 pulau kecil di sekitar wilayah perairannya (BPS Kabupaten Aceh Selatan, 2018). Hal tersebut menyebabkan Aceh Selatan memiliki potensi wisata bahari yang cukup besar.

pendapatan Kabupaten Aceh Selatan di semua sektor, ada beberapa sektor unggulan selain pariwisata diantaranya adalah pertanian 40,75%, industri 15,75% dan bangunan 16,90% kemudian disusul oleh sektor pariwisata dengan 13,36%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Aceh Selatan salah satu sektor pendapatan daerah tertinggi. Oleh karena itu, sektor pariwisata harus di kembangkan agar membuat pendapatan yang lebih besar lagi untuk Kabupaten Aceh Selatan (BPS Aceh Selatan, 2018).

Pulau Dua termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Bakongan Timur, dengan luas pulau

seluas 5 ha dan panjang garis pantai 815.46 meter. Pulau Dua dapat dijangkau melalui transportasi darat, dimana lokasi menuju Pulau Dua dapat ditempuh dengan melewati Kecamatan Bakongan Timur dan Bakongan, yang dilanjutkan dengan perahu nelayan untuk menyeberang sekitar 20 menit penyeberangan. Apabila melalui jalur laut, Pulau Dua dapat ditempuh melalui Dermaga Pelabuhan Bakongan Timur, dan juga dapat melalui pesisir pantai di Bakongan Timur (Dinas Pariwisata Aceh Selatan, 2017).

Pulau Dua mempunyai ragam pesona keindahan dengan kondisi pulau yang asri, hamparan laut biru, pantai dengan pasir putih, serta deretan pohon kelapa, ketapang dan cemara (Acehinside.id, 2019) yang menjadi daya tarik wisata untuk dikunjungi. Karena lokasi yang strategis dan daya tarik wisata yang menunjang, Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan pada tahun anggaran 2016 telah memprogramkan pengembangan wisata Pulau Dua, Kecamatan Bakongan Timur, untuk dijadikan destinasi wisata unggulan di Aceh Selatan (Antaraneews, 2016).

Pulau Dua akan menjadi salah satu tujuan wisata kepulauan di Aceh Selatan apabila ditunjang dengan akses yang terjangkau dan didukung oleh informasi pulau yang sudah menyebar luas tentu akan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung, sehingga mendatangkan banyak keuntungan. Selain akan

meningkatkan pemasukan daerah, juga memperbaiki ekonomi dan meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat pesisir dekat pulau.

Berdasarkan pernyataan di atas, mungkin dari itu perlu perlu pengkajian analisis wilayah potensial wisata dan pemetaan zona-zona potensial wisata pantai di Pulau Dua, Kecamatan Bakongan Timur. Pemetaan zonasi potensial di Pulau Dua, Kecamatan Bakongan Timur, dapat mendukung tersedianya informasi dan data-data yang terkait dalam waktu dekat untuk dapat digunakan sebagai keperluan kemajuan daerah bersangkutan.

Pengkajian ini bermaksud untuk menggambarkan tentang (1) potensi fisik kawasan wisata pantai di Pulau Dua, Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan, (2) Atraksi apa saja yang bisa dikembangkan di kawasan wisata pantai di Pulau Dua, Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Pengkajian tersebut memakai metode dekriptif kuantitatif atau skoring untuk mempelajari tingkat pengelolaan pesisir dan pantai yang dilakukan di Pulau Dua Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan pada tahun 2018.

Tahapan penelitian yang dilaksanakan diantaranya meliputi persiapan data sekunder berupa lokasi potensi objek wisata dan peta topografi, dan Peta RBI Kabupaten

Aceh Selatan. Selanjutnya, melakukan tahap lapangan dengan cara survei lokasi potensi wisata pantai di Pulau Dua, diantaranya meliputi mengukur kedalaman perairan pantai, mengukur kecepatan arus, mengukur jarak pantai dengan ketersediaan air tawar, mengukur kecerahan perairan, dan mengukur lebar pantai yang kemudian dilakukan tahapan pengolahan data menggunakan *software*

ArcGIS 10.1 untuk dijadikan peta dasar yaitu peta penggunaan lahan, peta jenis tanah, peta kemiringan lereng, peta geologi, peta kecepatan arus, dan peta kedalaman. Selanjutnya dilakukan analisa data menggunakan parameter matriks kesesuaian wisata pantai (Yulianda, 2007) seperti yang tertera pada tabel 1 berikut.

Table 1. Matriks Kesesuaian Wisata Pantai

No	Parameter	Bobot	Kategori S1	Skor	Kategori S2	Skor	Kategori S3	Skor	Kategori N	Skor
1	Kedalaman perairan (m)	5	0-3	4	> 3-6	3	> 6-10	2	> 10	1
2	Tipe pantai	5	Pasir putih	4	Pasir putih sedikit berkarang	3	Pasir hitam berkarang sedikit terjal	2	Lumpur, berbatu, terjal	1
3	Lebar pantai (m)	5	> 15	4	10-15	3	3- < 10	2	< 3	1
4	Material dasar perairan	4	Pasir	4	Karang berpasir	3	Pasir berlumpur	2	Lumpur	1
5	Kecepatan arus (m/dt)	4	0-0,17	4	0,17-0,34	3	0,34-0,51	2	> 0,51	1
6	Kemiringan pantai ( $^{\circ}$ )	4	< 10	4	10-25	3	> 25-45	2	> 45	1
7	Kecrahan perairan (m)	3	> 10	4	> 5-10	3	3-5	2	< 2	1
8	Pentup lahan pantai	3	Kelapa, lahan terbuka	4	Belukar rendah, savanna	3	Belukar tinggi	2	Hutan bakau, permukaan, pelabuhan	1
9	Biota berbahaya	3	Tidak ada	4	Bulu babi	3	Bulu babi, ikan pari	2	Bulu babi, ikan pari, hiu	1
10	Ketersediaan air tawar (km)	3	< 0,5	4	> 0,5-1	3	> 1-2	2	> 2	1

Sumber : Yulianda (2007)

Tabel 1 digunakan sebagai parameter dalam menentukan tingkat kesesuaian diperoleh dari perkalian bobot dan skor di semua parameter. Kelas kecocokan tempat wisata pantai di baca dari persentase ke-

cocokan yang diperoleh penjumlahan nilai dari seluruh parameter. Kecocokan pantai untuk kawasan wisata mempertimbangkan 10 parameter sesuai 4 klasifikasi penilaian.

Rumus untuk menghitung tingkat kecocokan wisata pantai Yuulianda (2007) adalah sebagai berikut:

$$IKW = \left( \frac{\sum Ni}{Nmaks} \right) \times 100 \%$$

Keterangan:

IKW : Indeks Kesesuaian Wisata

Ni : Nilai parameter ke-I (Bobot X Skor)

N maks : 156 (Nilai maksimum dari kategori wisata)

Kategori kecocokan wisata pantai menurut Yulianda (2007) adalah seperti pada tabel 2.

**Tabl 2. Kategori kesesuaian wisata pantai**

Kelas	Kode	Persentase Kesesuaian	Total Skor
<b>Sangat Sesuai</b>	S1	80 – 100 %	125 – 156
<b>Cukup Sesuai</b>	S2	60 – < 80 %	94 - < 125
<b>Sesuai Bersyarat</b>	S3	35 – < 60 %	55 - < 94
<b>Tidak Sesuai</b>	N	< 35	39 - < 55

Sumber: Yulianda (2007)

Kategori kesesuaian kawasan wisata pantai diuraikan sebagai berikut:

1. Kategori Sangat Sesuai (S1)

Wilayah yang tergolong pada kelas sangat sesuai berarti tidak mempunyai pembatas yang serius untuk diterapkan kawasan ini sebagai wisata pantai. Kawasan ini hanya mempunyai pembatas yang tidak berarti atau tidak berpengaruh secara nyata terhadap rekreasi pantai.

2. Kategori Sesuai (S2)

Wilayah ini memiliki pembatas-pembatas yang serius untuk mempertahankan fungsi kawasan sebagai kegiatan wisata rekreasi pantai. Pembatas ini akan meningkatkan masukan / tingkatan perlakuan yang diperlukan.

3. Kategori Sesuai Bersyarat (S3)

Kawasan yang dimaksud memiliki batasan-batasan yang

serius untuk mempertahankan fungsi kawasan sebagai kegiatan wisata rekreasi pantai. Pembatas akan lebih meningkatkan masukan perlakuan yang diperlukan.

4. Kategori Tidak sesuai (N)

Wilayah dengan kategori ini mempunyai batasan yang tetap, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan wisata pantai. Kawasan ini dinilai berbahaya dan mengganggu keselamatan wisatawan yang datang ke daerah tersebut.

Cara menentukan tingkat kesesuaian atraksi wisata pantai yang bisa dikembangkan di Pulau Dua menggunakan analisis modifikasi Yulianda dan Tambunan dkk. Analisis atraksi wisata Pulau Dua yaitu:

1. Berenang

Untuk atraksi berenang analisis yang dilakukan berdasarkan tabel modifikasi dari Tambunan dkk. dapat dilihat seperti yang tertera pada tabel

**Table 3. Matriks Kessuaian Wista Pantai Kategori Berenang**

No	Parametr	Bobot	Kategori S1	Skor	Kategori S2	Skor	Kategori S3	Skor
1	Tipe pantai	5	Pasir putih	3	Pasir putih sedikit berkarang	2	Pasir hitamber karang dan terjal	1
2	Lebar pantai	5	>5	3	10-15	2	3-<10	1
3	Kedalaman perairan	5	0-3	3	>3-6	2	>6	1
4	Dasar perairan	3	Pasir	3	Karang berpasir	2	Pasir berlumpu	1
5	Kecapatan arus	3	0-0,17	3	>0,17-0,34	2	>0,34-0,51	1
6	Kemiringan pantai	3	<10	3	10-25	2	>25-45	1
7	Kececerahan perairan	1	>10	3	>5-10	2	3-5	1
8	Penutupan lahan	1	Kelapa, lahan terbuka	3	Semak belukarr, Savanna	2	Belukarr tinggii	1
9	Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	Bulu babi	2	Bulu babi, ikan pari	1
10	Ketersediaan air tawar	1	<0,5	3	>0,5-1	2	>1-2	1

Sumber : Yulianda, (2007) dalam Nugraha., dkk (2013).

Keterangan :

S1 : Sangat sesuai (83 – 100 )

S2 : Cukup sesuai (50 – <83 )

S3 : Sesuai bersyarat (17 – <50)

2. Berperahu

Untuk atraksi berperahu analisis yang dilakukan berdasarkan tabel modifikasi dari Tambunan dkk. yang dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Matriks Kessesuaian wisata paantai kategori Berperahu**

No	Parameter	Bobot	Kategori S1	Skor	Kategori S2	Skor	Kategori S3	Skor
----	-----------	-------	-------------	------	-------------	------	-------------	------

S2								
1	Kedalaman perairan	5	>8	3	>4-8	2	<4	1
2	Keccepatan arus	3	0-0,15	3	>0,15-0,40	2	>0,40	1

Sumber: Tambunan dkk., (2013).

Keterangan :

S1 (sangat sesuai) : 18,7 – 24  
 S2 (sesuai) : 13,3 – 18,6  
 S3 (tidak sesuai) : < 13,3

Analisis atraksi bola voli pantai dilakukan berdasarkan tabel modifikasi dari Tambunan dkk. yang dapat dilihat pada tabel 5.

### 3. Voli pantai

**Taabel 5 . Matriks Katagori Voli Pantai, parameter yang diamati**

No	Parameter	bobot	Katagori S1	Skor	Katagori S2	Skor	Katagori S3	Skor
1	Tipe pantai	5	Pasir putih	4	Pasir putih, sedikit berkarang	3	Pasir hitam berkarang dan terjal	2
2	Lebar pantai	5	>15	3	10-15	2	3-<10	1
3	Kemiringan pantai	3	<10	3	10-25	2	>25-45	1
4	Penutupan lahan	1	Kelapa, lahan terbuka	3	Semak belukar, Savanna	2	Belukar tinggi	1

Sumber : Modifikasi Tambunan dkk.,( 2013) dan Yulianda, (2007) diacu dalam Nugraha dkk., (2013).

Ket. :

S1 (sangat sesuai) : 31,5 – 42  
 S2 (sesuai) : 21 – < 31,5  
 S3 (tidak sesuai) : < 21

Analisis atraksi memancing dilakukan berdasarkan tabel modifikasi dari Tambunan dkk (2013) yang dapat dilihat ditabel 6 berikut.

### 4. Memancing

**Tabel 6. Matriks Kriteria indeks kesesuaian wisata Memancing**

No	Parameter	Bobot	Katagori S1	skor	Katagori S2	Skor	Katagori S3	Skor
1	Kecerahan perairan	1	>10	4	>5-10	3	3-5	2

Modifikasi Tambunan dkk., (201-3)

Keterangan :  
 S1 (sangat sesuai) : 16 – 24  
 S2 (sesuai) : 8 – <16  
 S3 (tidak sesuai) : < 8

#### 5. Berjemur

Analisis atraksi berjemur yang dilakukan berdasarkan tabel modifikasi dari Tambunan dkk (2013) dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Matriks Katagori Berjemur parameter yang diamati**

No	Parameter	Bobot	Katagori S1	Skor	Katagori S2	Skor	Katagori S3	Skor
1	Tipo pantai	5	Pasar putih	4	Pasir putih, sedikit berkaran g	3	Paasir hitam ,berkaran g dan terjal	2
2	Lebar pantai	5	>15	3	10-15	2	3-<10	1
3	Kemirngan pantai	3	<10	3	10-25	2	>25-45	1

Sumber : Modifikasi Tambunan dkk., (2013).

Keterangan :  
 S1 (sangat sesuai) : 26 – 39  
 S2 (sesuai) : 13 – < 26  
 S3 (tidak sesuai) : < 13

Berdasarkan tabel 7, kesesuaian kategori atraksi berjemur ditentukan melalui 3 parameter kesesuaian wisata pantai diantaranya tipe pantai, lebar pantai, dan kemiringan pantai. Untuk memenuhi kesesuaian atraksi berjemur dengan kategori Sangat Sesuai (S1) maka diperlukan potensi fisik kawasan pantai yang dapat memenuhi kriteria atraksi wisata berjemur, diantaranya adalah model pantai pasir putih dan lebar pantai lebih dari 15 meter, dan kemiringan pantai kurang dari 0-8 %. Kemiringan pantai <10% dianggap sangat sesuai untuk pengembangan atraksi berjemur, karena semakin

landai kemiringan pantai, maka semakin mudah untuk menentukan posisi berjemur. Lebar pantai yang >15 meter dianggap sangat sesuai untuk pengembangan atraksi wisata berjemur, karena lebar pantai yang luas akan menentukan pengembangan lokasi atraksi wisata berjemur yang sangat sesuai. Tipe pantai dengan paantai pasir putih tentunya akan menambah daya tarik tersendiri ketika wisatawan melakukan kegiatan berjemur.

#### 6. Rekreasi pantai

Pengembangan atraksi rekreasi pantai, analisis yang dilakukan berdasarkan tabel modifikasi dari Setyobudiandi dkk (2013) dengan mengacu pada 8 parameter diantaranya model pantai, lebar pantai, kedalaman perairan, kecepatan



arus, kemiringan pantai, penutupan lahan dan ketersediaan air tawar seperti yang tertera pada tabel 8.

**Tabel 8. Matriks kesesuaian Katagori Rekreasi pantai parameter yang diamati**

No	Parameter	Bobot	Katagori S1	Skor	Katagori S2	Skor	Katagori S3	Skor
1	Tipi pantai	5	Pasir putih	3	Pasir putih, sedikit berkarang	2	Pasir hitam berkarang dan terjal	1
2	Lebar pantai	5	>15	3	10-15	2	3-<10	1
3	Kedalaman perairan	5	0-3	3	>3-6	2	>6	1
4	Dasar perairan	3	Pasir	3	Karang berpasir	2	Pasir berlumpur	1
5	Keccepatan arus	3	0-0,17	3	>0,17-0,34	2	>0,34-0,51	1
6	Kemiringan pantai	3	<10	3	10-25	2	>25-45	1
7	Penutupan lahan	1	Kelapa, lahan terbuka	3	Samak belukar, Savanna	2	Belukar tinggi	1
8	Ketersediaan air tawar	1	<0,5	3	>0,5-1	2	>1-2	1

Setyobudiandi., dkk (2013).

Keterangan :

TS : Tidak sesuai (< 37,5)

SB : Sesuai bersyarat (37,5 – < 62,5)

S : Sesuai (62,5 – < 87,5)

SS : Sangat sesuai (87,5– 100)

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN Potensi Fisik Wisata Pantai di Pulau Dua**

Pada penelitian ini, dalam menganalisis potensi fisik wisata pantai parameter potensi fisik dibagi berdasarkan teknik pengumpulan

datanya, diantaranya potensi fisik yang dikumpulkan melalui observasi lapangan dan data yang dikumpulkan melalui instansi Bappeda Aceh Selatan. Potensi fisik yang dianalisa antara lain, yaitu :

##### **a. Lebar pantai**

mengukur lebar pantai ditentukan guna mengetahui seberapa luas wilayah pantai yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata pantai. Berlandaskan hasil pengukuran lebar pantai

Pulau Dua didapatkan hasil seluas 13 meter.

**b. Kecepatan arus**

Kecepatan arus pada permukaan pada suatu perairan sangat dipengaruhi oleh angin, gelombang, pasang surut dan aliran sungai. Kecepatan arus pada bagian permukaan perairan pada penelitian bulan Mei 2019 antara 8,6 cm/dt – 10,7 cm/detik.

**c. Bentuk pantai**

Berdasarkan survey yang dilakukan pada Pulau Dua, pantai pada kawasan Pulau Dua merupakan pantai berpasir. Pantai berpasir merupakan pantai yang terbentuk dari batuan dan karang yang telah hancur karena hantaman air laut lalu terseret oleh gelombang menuju tepi laut dan membentuk pantai berpasir. Berdasarkan Widiatmaka, 2007 (dalam Armos, 2013) menyatakan bahwa untuk pariwisata pantai akan

sangat baik jika suatu pantai merupakan pantai berpasir atau dengan kata lain didominasi oleh

**d. Kemiringan pantai**

Kemiringan sebuah pantai sangat dipengaruhi oleh topografi dari kawasan penelitian. Berdasarkan data dari Bappeda Kabupaten Aceh Selatan, didapatkan rata-rata kemiringan 0-8%.

**e. Kedalaman**

Berdasarkan hasil pengukuran ke-dalaman perairan Pulau Dua bahwa kedalaman perairan di Pulau Dua mempunyai kedalaman sekitar 0-3 m.

**f. Kesesuaian wisata pantai**

Kesesuaian wisata pantai Pulau Dua didapatkan berdasarkan perhitungan bobot dan skor dari masing-masing parameter untuk mendapatkan nilai dengan jumlah nilai 139 dengan kategori Sangat Sesuai (S1) seperti yang tertera pada tabel 9.

Tabel 9. Kesesuaian wisata pantai

No	Parameter	Bobot	Skor	Nilai
1	Kedalaman Perairan	5	4	20
2	Tipe Pantai	5	3	15
3	Lebar Pantai	5	3	15
4	Material dasar perairan	4	3	12
5	Kecepatan Arus	4	4	16
6	Kemiringan Pantai	4	4	16
7	Kecerahan Perairan	3	4	12
8	Penutupan Lahan	3	4	12
9	Biota berbaheya	3	3	9
10	Ketersediaan air tawar	3	4	12

Jumlah	139
Kategori	Sangat Sesuai

Sumber : (Yulianda, 2007 ).

**Atraksi Yang Dapat Dikembangkan di Kawasan Pantai Pulau Dua, Kec. Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan.**

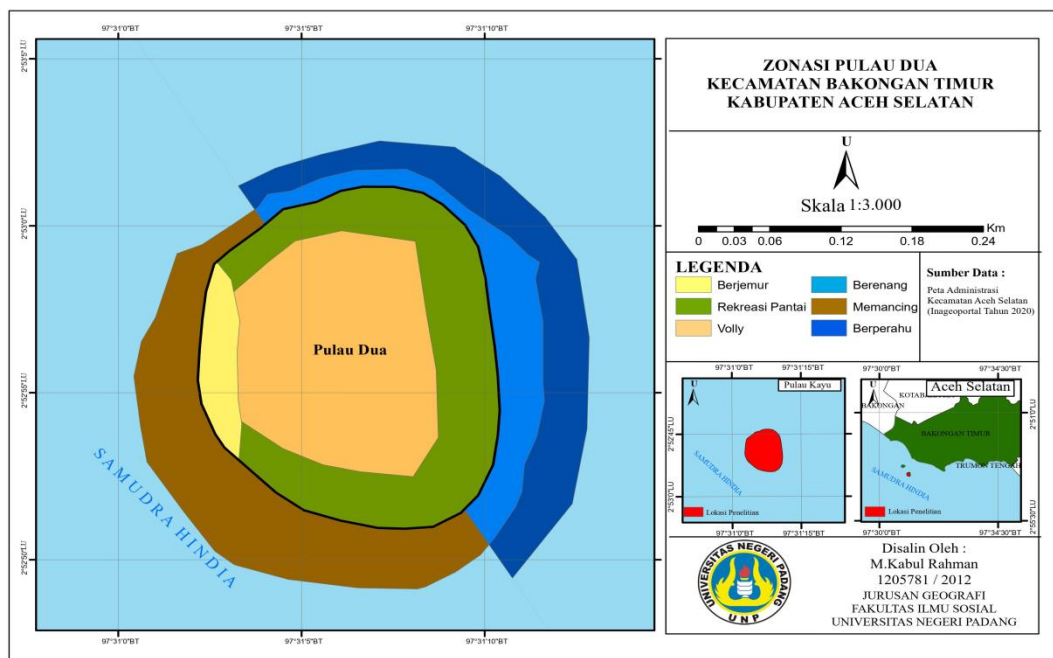
Berdasarkan kondisi potensi fisik di kawasan pantai Pulau Dua maka didapatkan atraksi wisata pantai yang bisa dikembangkan pada kawasan pantai Pulau Dua, Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan diantaranya sebagai berikut :

- a. Berjemur  
Dengan jumlah nilai yang di dapatkan sebesar 34 dengan kategori Sangat Sesuai.
- b. Voli pantai  
Dengan jumlah nilai yang di dapatkan sebesar 37 dengan kategori Sangat Sesuai.
- c. Berperahu

Dengan jumlah nilai yang di dapatkan sebesar 14 dengan kategori Sesuai.

- d. Memancing  
Dengan jumlah nilai yang di dapatkan sebesar 15 dengan kategori Sangat Sesuai.
- e. Rekreasi pantai  
Dengan jumlah nilai yang di dapatkan sebesar 70 dengan katagori Sesuai.
- f. Berenang  
Dengan jumlah nilai yang di dapatkan sebesar 74 dengan kategori Cukup Sesuai.

Berdasarkan kategori kesesuaian atraksi wisata pantai di Pulau Dua, maka dapat dilakukan pembagian zonasi wilayah pengembangan atraksi kawasan pantai di Pulau Dua yang tertera pada gambar 2.



**Gambar 2.** Zonasi Atraksi Wisata Pantai Pulau Dua Kecamatan Bakongan Timur  
Kabupaten Aceh Selatan

Pengembangan atraksi wisata di Pulau Dua didukung dengan faktor-faktor yang memiliki nilai skor tinggi sesuai parameter yang digunakan.

**SIMPULAN**

1. Berdasarkan potensi fisik wisata pantai di Pulau Dua didapatkan kesesuaian wisata pantai Pulau Dua dengan parameter sebagai berikut: Kedalaman perairan 0-3m dengan skor 4, tipe pantai berpasir sedikit berkarang dengan skor 3, lebar pantai 13m dengan skor 3, material dasar perairan karang berpasir dengan skor 3, kecepatan arus 0,15 dengan skor 4, kemiringan pantai 0-8% dengan skor 4, kecerahan perairan 8,60m dengan skor 4, penutupan lahan kelapa dan lahan terbuka dengan skor 4, biota berbahaya bulu babi dengan skor 3, dan ketersediaan air tawar 35m dengan skor 4, jumlah nilai yang didapatkan sebesar 139 dengan kategori Sangat Sesuai.
2. Atraksi yang dapat dikembangkan di Pulau Dua Kec. Bakongan Timur, Kab. Aceh Selatan yaitu rekreasi pantai, olahraga pantai, berperahu, berjemur, memancing, berenang. Pengembangan atraksi wisata pantai Pulau Dua, Aceh Selatan disesuaikan dengan potensi fisik dan parameter kesesuaian wisata pantai.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Acehinside.id. 2019. "Pulau Dua, Destinasi Wisata Yang Wajib Kamu Kunjungi." <https://medium.com/>, diakses pada 12 Januari 2020.
- Amos, Niikanor Hersal. 2013. "Study Kessuaian Lehan Pantai Wisata Boe Desa Mappakalalombo Kecamatan Galesong." *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. 2013. Makassar.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan. 2018. Aceh Selatan Dalam Angka Tahun 2018. Kabupaten Aceh Selatan.
- Endah purwaningsih, Almegi. 2016. Pengembangan pariwisata maritim berbasis masyarakat (CMB) di kawasan mandeh, sumbar, jurnal Geografi
- Hendrik. 2016. "Pemkab Aceh Selatan Kembangkan Pulau Dua." <https://aceh.antarane.ws.com/berita/28875/>, diakses pada 12 Januari 2020.
- Nugraha, P. Indaro, H. Helmi, A.M 2013. Studi Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan untuk Rekreasi Pantai di Pantai Panang Kota Bengkulu.
- Setyobudiandi, I., A. Fahrudin., A.N.Rajab. 2013. Dya Dukung Perairan Pulau Liunggang Loe Untuk Aktivitas Ekowisata Bahari. *Depik*, 2(3) : 114-125. ISSN 2089-7790.
- Simond, John O. (1978). Earthscape. New York: McGraw-Hill Book Company
- Tambunan, J.M., S. Anggoro, H. Purnaweni. 2013. Kajian

Kualitas Lingkungan dan Kesesuaian Wisata Pantai Tanung Pesona Kabupaten Bangka. Prosiding Seminar nasional Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan. ISBN 978-602-17001-1-2.

Widiatmaka, S. 2007. Evluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tata Gana Lahan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Yulianda F. 2007. *Ekowisata Bahari Sebagai alternatif Pemanfaatan Sumber daya Pesisir Berbasis Konservasi*. Seminar Sains 21 Februari 2007 pada Departeme Manajemen Sumbardaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kellautan. Insstitut Pertanian Bogor. Bogor.